

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Asia Pasifik Tahun 2010-2016

Anton Haryadi¹

¹ UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

JOURNAL OF
INTERDISCIPLINARY
SCIENCE AND
EDUCATION

©The Author(s) 2022

Corresponding Author: Anton Haryadi
E-mail: anton_haryadi86@yahoo.co.id

Abstract:

The purpose of this study is to examine the impact of several factors, namely Capital Adequacy Ratio (CAR), Bank Size, Technology (Internet Banking), and Gross Domestic Product (GDP) on the profitability or Return On Asset (ROA) of Islamic banks operating in the Asia Pacific region between 2010-2016. The sample consists of six Islamic banks located in this region. Data for the variables "Capital Adequacy Ratio" and "Bank Size" were obtained from the annual financial statements provided by the six banks. The variable "Technology" was measured using dummy variables, while the data for the variable "Gross Domestic Product" was obtained from the financial statements of each country. The Ordinary Least Square method was used in Eviews 8 software for analysis.

The results show that only the Bank Size variable shows a significant positive effect on ROA with a significance value of 0.0000. In contrast, CAR has a coefficient value of 0.1085, indicating no significant impact on ROA. Similarly, Internet Banking technology and GDP show insignificant coefficients with values of 0.6561 and 0.3057 respectively.

Furthermore, when considering the four factors simultaneously - CAR, Bank Size, Technology (Internet Banking), and GDP - it can be concluded that the four factors jointly exert an influence on ROA based on the F-calculated value that exceeds the F-table i.e. $5.569962 > 2.626052285$, which is supported by the probability value that is smaller than $\alpha = 0.05$ i.e. $0.000127 < \alpha = 0.05$.

The adjusted R-squared value is determined to be around 50%, which indicates that about half of the variation in Return On Assets can be explained by variations in Capital Adequacy Ratio (CAR), Bank Size, Technology (Internet banking), and Gross Domestic Product (GDP).

Keywords: *Gross Domestic Product (GDP); Return On Asset (ROA); Bank Size; Teknologi (Internet Banking); Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Pendahuluan

Pertumbuhan industri perbankan syariah di seluruh dunia sangat signifikan. Menurut Ahmad (2011), sejak berdirinya *Mit Ghamr Local Saving Bank of Egypt* pada tahun 1963, bank-bank syariah mengalami pertumbuhan yang pesat, termasuk di Indonesia. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (2017), hingga tahun 2016, sudah ada 21 Unit Usaha Syariah dan 13 Bank Umum Syariah yang beroperasi di Indonesia.

Menurut Halim Alamsyah dalam perayaan ulang tahun ke-8 Ikatan Ahli Ekonomi Islam, perkembangan sektor keuangan syariah di Indonesia memiliki karakteristik yang unik. Pengembangannya lebih didorong oleh permintaan pasar dan masyarakat, dengan fokus yang lebih besar pada sektor riil. Berbeda dengan negara-negara seperti Iran, Malaysia, dan Arab Saudi di mana pengembangan keuangan syariah lebih difokuskan pada sektor keuangan dan melibatkan peran pemerintah yang dominan. Selain itu, struktur pengembangan keuangan syariah di Indonesia juga dikatakan memiliki regulasi yang lebih baik dibandingkan negara lainnya.

Data dari laporan *Asian Development Bank* tahun 2016 menunjukkan bahwa Indonesia berkontribusi sebesar 13,4% dari total aset perbankan syariah di Asia yang mencapai \$209,3 miliar. Kemajuan teknologi informasi juga mempengaruhi perilaku nasabah dalam melakukan transaksi perbankan.

Tinjauan Pustaka

Bank syariah adalah institusi keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam, demikian yang disampaikan oleh Mudrajat Kuncoro dan Suharjono. Bank syariah dalam pelaksanaannya menghindari melakukan transaksi yang melibatkan riba, seperti yang disebutkan oleh Wardiah (2013:76 dalam Sandy, 2017). Bank syariah menjalankan kegiatan perbankan dengan mengacu pada aturan hukum Islam, di mana tidak ada bunga yang dikenakan kepada nasabah dan tidak ada pembayaran bunga dari nasabah kepada bank. Menurut Ismail (2011:32), imbalan yang diperoleh oleh bank syariah dan yang diberikan kepada nasabah ditetapkan berdasarkan akad dan kesepakatan antara bank dan nasabah.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara laba yang diperoleh dengan jumlah aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Biasanya, rasio profitabilitas ini diungkapkan dalam bentuk persentase. Istilah profitabilitas umumnya digunakan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan modal dalam suatu perusahaan. Dalam situasi ini, rentabilitas ekonomis sering didefinisikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan semua sumber daya modal yang tersedia (Dendawijaya, 2005 dalam Astohar, 2009). Umumnya, tingkat Return on Assets (ROA) digunakan sebagai ukuran untuk mengukur profitabilitas sebuah bank. Semakin tinggi Return On Assets (ROA) suatu bank, semakin besar keuntungan yang berhasil dicapai oleh bank tersebut, dan semakin efisien bank dalam memanfaatkan aset-asetnya.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut Kuncoro (2006:279) yang dikutip oleh Rola (2016), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah indikator yang menunjukkan tingkat kecukupan modal sebuah bank. CAR mencerminkan

kemampuan sebuah bank dalam mempertahankan modal yang cukup serta kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, mengawasi, dan mengendalikan risiko-risiko yang dapat mempengaruhi jumlah modal bank. Kenaikan rasio ini mengindikasikan kekuatan modal yang lebih solid bagi bank (Achmad dan Kusumo 2003 dalam Armereo 2015). Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 10/15/PBI/2008, dijelaskan bahwa setiap bank wajib menjaga modal minimum sebesar 8% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) (Crytha 2015).

Bank Size

Rasio Bank Size dihitung dengan mengambil nilai logaritma natural dari jumlah total aset yang dimiliki oleh suatu bank (Rola, 2016). Ukuran perusahaan mengacu pada skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan perusahaan sebagai besar atau kecil, dan dapat diukur melalui beberapa metode seperti total aset, ukuran logaritmik, nilai pasar saham, dan sebagainya. Secara umum, semakin besar ukuran bank tersebut maka tingkat profitabilitasnya cenderung lebih tinggi (Abduh dan Idrees, 2013).

Teknologi (Internet Banking)

Internet banking adalah layanan perbankan yang memungkinkan nasabah untuk mengakses informasi, berkomunikasi, dan melakukan transaksi perbankan melalui jaringan internet. Layanan ini memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan produktivitas dalam penyediaan layanan perbankan. Menurut Sandy (2017), Internet Banking dapat didefinisikan sebagai layanan perbankan yang menggunakan saluran distribusi elektronik untuk mengakses rekening nasabah melalui jaringan internet, menggunakan perangkat lunak browser pada komputer atau perangkat lain yang mendukung akses internet.

Gross Domestic Product

Kinerja bank berkaitan dengan adaptasi terhadap perubahan lingkungan dan kondisi ekonomi yang dihadapi oleh mereka (Muda, 2013). Pertumbuhan ekonomi, yang dapat diindikasikan dengan *Gross Domestic Product* (GDP), memiliki pengaruh penting terhadap peningkatan aktivitas perbankan. Pertumbuhan dalam simpanan nasabah, pembiayaan, dan margin memberikan dampak positif terhadap profitabilitas bank (Petria et al., 2015: 520 dalam Rola, 2016).

Hipotesis Penelitian

- Hipotesis 1 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).
- Hipotesis 2 : *Bank Size* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).
- Hipotesis 3 : Internet Banking memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).
- Hipotesis 4 : *Gross Domestic Product* (GDP) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).
- Hipotesis 5 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Bank Size*, *Internet Banking* dan *Gross Domestic Product* (GDP) secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Metode

Dalam penelitian ini, digunakan metode *Purposive Sampling* untuk pengambilan sampel. Fokus penelitian ini adalah Bank Syariah yang beroperasi di wilayah Asia Pasifik. Untuk menganalisis data, digunakan metode analisis regresi data panel. Terdapat tiga jenis model regresi yang dapat digunakan dalam analisis regresi data panel, yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*.

Uji Chow

Uji *Chow* digunakan untuk menentukan pendekatan model yang paling sesuai antara model *common effect* dan model *fixed effect*.

Uji Hausman

Uji *Hausman* digunakan untuk menentukan pendekatan model yang paling sesuai antara model *Fixed Effect* dan *Random Effect*.

Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *Lagrange Multiplier (LM)* akan dilakukan jika terdapat ketidaksesuaian antara hasil uji F dan uji Hausman dalam menentukan pendekatan model yang paling sesuai antara model *Common Effect* dan *Random Effect*.

Dalam penelitian ini, persamaan regresi akan diterapkan untuk menganalisis hubungan antar variabel-variabel terkait adalah.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \text{et}$$

Keterangan :

Y	=	Return on Asset
$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta$	=	Koefisien regresi
X1	=	Capital Adequacy Ratio (CAR)
X2	=	Bank size
X3	=	Teknologi (Internet Banking)
X4	=	Gross Domestic Product (GDP)
et	=	Komponen error

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengevaluasi apakah distribusi residual yang telah disesuaikan dalam model regresi bersifat normal atau tidak. Uji *Jarque-Bera* digunakan untuk menguji normalitas distribusi residual. Apabila nilai *Jarque-Bera* lebih kecil dari nilai yang tercantum dalam tabel *Chi Square*, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini memiliki distribusi yang bersifat normal (Wiryono, 2015: 5.41 dalam Rola, 2016).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan dalam varians residual antara pengamatan satu dengan pengamatan lain dalam model regresi. Apabila varians residual tetap konstan antara pengamatan-pengamatan, maka disebut sebagai homoskedastisitas. Namun, jika terdapat perbedaan dalam varians residual antara pengamatan-pengamatan, maka disebut sebagai heteroskedastisitas (Astohar, 2009).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengevaluasi adanya korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Jika terdapat korelasi yang signifikan antara variabel independen, maka dapat timbul masalah multikolinieritas. Pada idealnya, dalam model regresi tidak ada korelasi yang signifikan antara variabel independen.

Uji Autokorelasi

Dalam estimasi model regresi linier dengan pendekatan time series, diasumsikan bahwa tidak terdapat autokorelasi yang signifikan dalam data. Dalam penelitian ini, akan digunakan uji *Durbin Watson* (D-W) untuk menguji keberadaan autokorelasi.

Uji Statistik

Uji Parsial

Uji parsial digunakan untuk mengevaluasi apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Fisher (Uji-F)

Uji Fisher (Uji-F) digunakan untuk mengevaluasi apakah secara keseluruhan semua variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi 0.05 (5%) (Syahrullah, 2017).

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi mengindikasikan sejauh mana variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya (Sandy, 2017). Semakin tinggi nilai koefisien determinasi, semakin besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikatnya (Rola, 2016).

Hasil dan Diskusi

1. Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Date: 12/31/18 Time: 10:49 Sample: 2010 2016					
	ROA	CAR	BS	IB	GDP
Mean	1.353810	15.63595	27.06905	0.880952	4.826190
Median	1.455000	14.06500	26.09500	1.000000	5.000000
Maximum	2.650000	29.10000	32.00000	1.000000	7.500000
Minimum	0.040000	10.60000	22.24000	0.000000	0.400000
Std. Dev.	0.590593	4.773063	3.456039	0.327770	1.644512
Skewness	-0.411673	1.700023	0.290571	-2.352687	-0.812814
Kurtosis	3.043682	4.829914	1.596356	6.535135	3.186326
Observations	42	42	42	42	42

Penelitian ini melibatkan 42 observasi untuk setiap variabel yang diteliti. Berdasarkan data yang tersedia, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata tertinggi terdapat pada variabel *Bank Size* dengan nilai 27.06905, diikuti oleh variabel GDP dengan nilai 4.826190. Di sisi lain, nilai rata-rata terendah terdapat pada variabel IB, yaitu sebesar 0.880952.

2. Model Regresi Data Panel

a. Uji *Chow*

Tabel 2. *Chow test*

Redundant Fixed Effects Tests Equation: FE Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.063061	(5,32)	0.0005
Cross-section Chi-square	27.991788	5	0.0000

Dari data yang tercantum dalam Tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai $\text{Prob} < \alpha$ adalah $0.0000 < 0.05$. Berdasarkan hasil uji *Chow*, dapat disimpulkan bahwa model *Fixed Effect* lebih sesuai dibandingkan dengan model *Common Effect*, dan hipotesis H1 diterima.

b. Uji *Hausman*

Tabel 3. *Hausman Test*

Correlated Random Effects - Hausman Test Equation: RE Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	21.654955	4	0.0002

Berdasarkan data yang tertera dalam Tabel 3, terlihat bahwa nilai $\text{Prob} > \alpha$ adalah $0.0002 > 0.05$. Dari hasil uji *Hausman*, dapat disimpulkan bahwa model *Fixed Effect* lebih sesuai dibandingkan dengan model *Random Effect*, dan hipotesis H1 diterima.

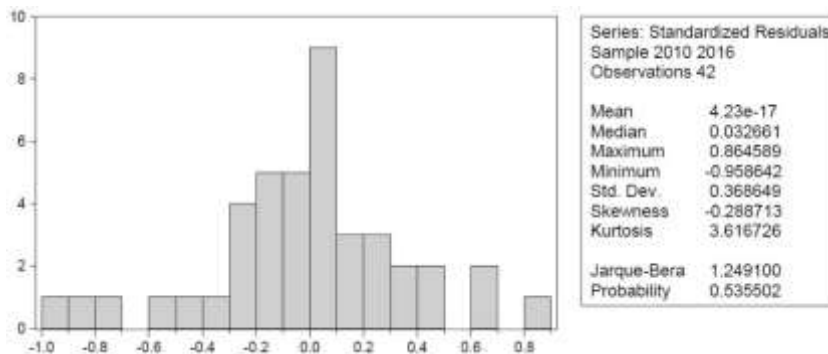
c. Uji *Lagrange Multiplier (LM)*

Dalam konteks penelitian ini, tidak diperlukan pelaksanaan uji *Lagrange Multiplier (LM)*. Hal ini disebabkan oleh temuan dari uji *Chow* dan uji *Hausman* yang menunjukkan bahwa model *Fixed Effect* lebih sesuai untuk digunakan. Oleh karena itu, tidak perlu dilakukan uji *Lagrange Multiplier (LM)* dalam penelitian ini.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas



Dari Gambar 1, terlihat bahwa nilai probabilitasnya adalah 0.535502, yang melebihi

tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (0.05). Berdasarkan hal ini, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki distribusi yang mengikuti pola normal.

b. Uji Heteroskedastisitas (*Glejser*)

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS Method: Panel Least Squares Date: 12/31/18 Time: 11:41 Sample: 2010 2016 Periods included: 7 Cross-sections included: 6 Total panel (balanced) observations: 42				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.949561	3.355312	0.879072	0.3859
CAR	0.022825	0.024303	0.939186	0.3547
BS	-0.100041	0.121405	-0.824030	0.4160
IB	-0.082278	0.230843	-0.356426	0.7239
GDP	-0.053323	0.053013	-1.005853	0.3220

Probability CAR (0.3547) > Alpha (0.05), H_a ditolak, H_o diterima.

Probability BS (0.4160) > Alpha (0.05), H_a ditolak, H_o diterima.

Probability IB (0.7239) > Alpha (0.05), H_a ditolak, H_o diterima.

Probability GDP (0.3220) > Alpha (0.05), H_a ditolak, H_o diterima.

Variabel CAR, BS, IB dan GDP tidak mempunyai masalah Heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Tabel Multikolinearitas

	CAR	BS	IB	GDP
CAR	1.000000	-0.636182	0.152468	-0.624253
BS	-0.636182	1.000000	0.157506	0.471434
IB	0.152468	0.157506	1.000000	-0.315343
GDP	-0.624253	0.471434	-0.315343	1.000000

Pada tabel 5, dapat diperhatikan bahwa koefisien nilai CAR terhadap BS sebesar $-0.636182 < 0.8$, sehingga tidak terjadi masalah multikolinieritas. Koefisien nilai CAR terhadap IB adalah $0.152468 < 0.8$, sehingga tidak ada masalah multikolinieritas. Nilai koefisien CAR terhadap GDP adalah $-0.624253 < 0.8$, sehingga tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Nilai koefisien BS terhadap IB sebesar $0.157506 < 0.8$, sehingga tidak terjadi masalah multikolinieritas. Nilai koefisien BS terhadap GDP adalah $0.471434 < 0.8$, sehingga tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Nilai koefisien IB terhadap GDP sebesar $-0.315343 < 0.8$, sehingga tidak terjadi masalah multikolinieritas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 6. *D - W* hitung

<i>Durbin – Watson</i>	1.399935
------------------------	----------

$$dL = 1.3064$$

$$dU = 1.7202$$

$$4-dU = 2.6936$$

$$4-dL = 2.2798$$

$$DW \text{ hitung} = 1.399935$$

Hasil perhitungan *Durbin-Watson* menunjukkan nilai D-W hitung sebesar 1.399935. Nilai D-W hitung tersebut berada di antara rentang $dL < D-W \text{ hitung} < dU$, yaitu $1.3064 < 1.399935 < 1.7202$. Oleh karena itu, berdasarkan uji *Durbin-Watson*, tidak dapat disimpulkan secara definitif.

e. Uji Statistik

Tabel 7. Hasil Uji Model *Fixed Effect*

Dependent Variable: ROA Method: Panel Least Squares Date: 12/31/18 Time: 12:36 Sample: 2010 2016 Periods included: 7 Cross-sections included: 6 Total panel (balanced) observations: 42				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CAR	-0.069264	0.041955	-1.650914	0.1085
BS	-1.029049	0.209581	-4.910024	0.0000
IB	0.179125	0.398505	0.449493	0.6561
GDP	0.095270	0.091516	1.041017	0.3057
C	29.67460	5.792286	5.123124	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.610372	Mean dependent var	1.353810	
Adjusted R-squared	0.500789	S.D. dependent var	0.590593	
S.E. of regression	0.417282	Akaike info criterion	1.294149	
Sum squared resid	5.571986	Schwarz criterion	1.707880	
Log likelihood	-17.17714	Hannan-Quinn criter	1.445798	
F-statistic	5.569962	Durbin-Watson stat	1.399935	
Prob(F-statistic)	0.000127			

Berdasarkan hasil Pengujian Model *Fixed Effect* pada tabel 7, dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = 29.67460 - 0.069264(CAR) - 1.029049(BS) + 0.179125(IB) + 0.095270(GDP)$$

Dalam persamaan regresi tersebut, konstanta memiliki nilai 29.67460, yang menunjukkan bahwa jika nilai CAR, BS, IB, dan GDP konstan (0), maka nilai ROA akan menjadi 29.67460.

- 1) Koefisien regresi CAR memiliki nilai -0.069264, yang berarti setiap perubahan 1% dalam rasio keuangan CAR, ROA akan mengalami penurunan sebesar 0.06 persen.
- 2) Koefisien regresi BS memiliki nilai -1.029049, yang berarti setiap perubahan 1% dalam rasio keuangan BS, ROA akan mengalami penurunan sebesar 1.02 persen.
- 3) Koefisien regresi IB memiliki nilai 0.179125, yang berarti setiap perubahan 1% dalam rasio keuangan IB, ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0.17 persen.

- 4) Koefisien regresi GDP memiliki nilai 0.095270, yang berarti setiap perubahan 1% dalam rasio keuangan GDP, ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0.09 persen.

f. Uji Parsial (Uji-t)

Hasil uji parsial dalam penelitian ini, hanya variabel *Bank Size* saja yang secara individu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA dengan nilai koefisien variabel BS sebesar -1,029049 dengan t hitung $-4,910024 < t \text{ tabel} = 1,687$ dan signifikansi $0,0000 < \text{tingkat signifikansi } 0,05$.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 7, dapat disimpulkan bahwa hanya variabel *Bank Size* (BS) yang secara individu memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel ROA. Nilai koefisien untuk variabel BS adalah -1.029049, dengan nilai t hitung sebesar -4.910024. Nilai t hitung tersebut lebih kecil dari nilai t tabel yang bernilai 1.687 dan memiliki signifikansi sebesar 0.0000, yang lebih rendah dari tingkat signifikansi 0.05

g. Uji Fisher (Uji-F)

Berdasarkan pada tabel 7, dapat disimpulkan bahwa hasil F-hitung sebesar 5.569962 lebih besar dari F-tabel sebesar 2.626052285. Hal ini menyebabkan penolakan hipotesis nol (H_0), yang menyatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai Prob (F-statistic) sebesar 0.000127 juga lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$ ($0.000127 < 0.05$), yang menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Bank Size*, Teknologi (*Internet Banking*), dan *Gross Domestic Product* (GDP) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

h. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan pada tabel 7, nilai adjusted R square diperoleh sebesar 0.500789. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 50% variasi pada variabel *Return On Asset* dapat dijelaskan oleh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Bank Size*, Teknologi (*Internet Banking*), dan *Gross Domestic Product* (GDP) yang ada dalam penelitian ini. Sementara itu, sisanya sebesar 50% merupakan variasi yang dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar lingkup penelitian ini.

Berdasarkan analisis data di atas, ditemukan bahwa hanya variabel BS yang secara individu memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel ROA. Namun, secara bersama-sama, variabel-variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah 0,500789, yang menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dapat menjelaskan sekitar 50% variasi pada profitabilitas.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Tidak ditemukan pengaruh yang signifikan antara Capital Adequacy Ratio (CAR) dan profitabilitas Bank Syariah di wilayah Asia Pasifik pada periode 2010-2016.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Bank Size dan profitabilitas Bank Syariah di wilayah Asia Pasifik pada periode 2010-2016.

3. Tidak ditemukan pengaruh yang signifikan antara Internet Banking dan profitabilitas Bank Syariah di wilayah Asia Pasifik pada periode 2010-2016.
4. Tidak ditemukan pengaruh yang signifikan antara Gross Domestic Product (GDP) dan profitabilitas Bank Syariah di wilayah Asia Pasifik pada periode 2010-2016.
5. Secara bersama-sama, variabel Capital Adequacy Ratio (CAR), Bank Size, Internet Banking, dan Gross Domestic Product (GDP) memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah di wilayah Asia Pasifik pada periode 2010-2016..

Saran

1. Untuk Pemerintah:
Disarankan agar membuat undang-undang perbankan syariah yang lebih komprehensif. Undang-undang ini dapat memperkuat kerangka regulasi dan memberikan panduan yang jelas bagi bank syariah dalam menjalankan kegiatan mereka.
2. Untuk Bank Syariah:
 - a. Bank syariah dengan total aset rendah sebaiknya mempertimbangkan untuk melakukan merger dengan bank lain. Melalui merger, bank dapat memperkuat permodalan mereka dan meningkatkan efisiensi operasional. Bank dengan aset yang lebih besar memiliki potensi untuk menghasilkan output yang lebih efisien.
 - b. Bank syariah diharapkan untuk responsif terhadap perkembangan teknologi yang cepat, terutama dalam menghadapi fenomena fintech yang sedang berkembang. Mereka perlu mengadopsi teknologi yang relevan dan memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh inovasi digital untuk meningkatkan layanan kepada nasabah.
3. Bagi Peneliti:
 - a. Disarankan untuk menambahkan variabel penelitian yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank syariah. Hal ini akan memperkaya analisis dan memperluas pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perbankan syariah. Selain itu, memperluas cakupan wilayah objek penelitian juga dapat memungkinkan perbandingan kinerja antara bank syariah di berbagai negara.
 - b. Memperpanjang jangka waktu sampel yang digunakan dalam penelitian. Dengan memperpanjang rentang waktu, peneliti dapat melihat trend jangka panjang dan menganalisis dampak dari perubahan kebijakan atau kondisi ekonomi terhadap kinerja perbankan syariah secara lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- Abduh, Muhamad & Yameen, Idrees. (2013). Determinants of Islamic Banking Profitability in Malaysia, Australia. *Journal of Basic and Applied Sciences*, 7(2): 204-210.
- Armereo, Crystha. (2015). Analisis factor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini Vol 06 No.01*.
- Ahmad, Nor Hayati & Noor, Mohamad Akbar. (2010). *The Determinants Efficiency and Profitability of World Islamic Banks*.
- Al-damir, Nasser Ahmed Saeed. (2014). *Factors Affecting The Profitability of Islamic Banks in GCC*

Countries, Universiti Utara Malaysia.

- Al-Smadi, Mohammad Oqlah. (2011). The Impact of E-banking on The performance of Jordanian Banks. <https://www.researchgate.net/profile/MohammadAlSmadi3/publication/289005410-The-Impact-of-E-banking-on-The-Performance-of-Jordanian-Banks/links/56901ab108aec14fa557d4a4/The-Impact-of-E-Banking-on-The-Performance-of-Jordanian-Banks.pdf> (Last retrieved 06-04-2018)
- Bashir, A. M. (2000). "Determinants of Profitability and rates of Return Margins in Islamic Banks: Some Evidence from the Middle East". *Paper Presented at the ERF Seventh Annual conference, Amman, Jordan, 26-29th October.*
- Bank Syariah Mandiri (2018). Peroleh penghargaan the strongest islamic retail bank in asia pacific 2018. <https://www.syariahamandiri.co.id/news-update/siaran-pers/mandiri-syariah-peroleh-penghargaan-the-strongest-islamic-retail-bank-in-asia-pacific>. (Last retrieved 30.09.2018).
- Emarketer (2016). Digital Banking Fintech Services Used by Banking Customers Select Countries Asia Pacific 2016 of respondents. <https://www.emarketer.com/Chart/Digital-BankingFintech-Services-Used-by-Banking-Customers-Select-Countries-Asia-Pacific-2016-of-respondents/202742>. (Last retrieved 09-04-2018)
- Haron, Sudin. (1997). Determinants of Islamic Bank Profitability: Some Evidence 1997. <http://journalarticle.ukm.my/5271/1/814-1554-1-SM.pdf> (last retrieved 06-04-2018)
- Husain, Azira, Affandi, Salwani & Shukur, Nabilah Abdul. (2015). The Internal Determinants of Islamic Banks' Profitability in Malaysia. *Journal of Basic and Applied Scientific Research.*
- Islamic Economic Studies (2003). Determinants of profitability in Islamic banks: some evidence from the middle east 2003. <http://www.irti.org/English/Research/Document/IES/103.pdf> (last retrieved 06-04-2018)
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Jakarta : Kencana.
- Irfan, Muhammad, Majeed, Yasir & Zaman, Khalid. (2014). The Performance and Efficiency of Islamic Banking in South Asian Countries. <http://www.management.ase.ro/reveconomia/2014-2/3.pdf>. (Last retrieved 20.12.2017)
- Irsyad, Virsyia Umari dan Dodik Siswantoro. (2013). Faktor-faktor Internal yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank-Bank Syariah di Asia. *Department of Accounting, Faculty of Economics, University of Indonesia.*
- Kemlu (2015). Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015. Kementerian Luar Negeri. [https://www.kemlu.go.id/id/kebijakan/asean/Pages/Masyarakat-Ekonomi-ASEAN-\(MEA\).aspx](https://www.kemlu.go.id/id/kebijakan/asean/Pages/Masyarakat-Ekonomi-ASEAN-(MEA).aspx) (Last retrieved 30.09.2018)
- Khrawish, Husni Ali & Mousa Al-Sa'di, Noor (2011). The Impact of E-Banking on Bank Profitability: Evidence from Jordan. <https://pdfs.semanticscholar.org/6605/dc7878a7155b40b7f56425ca5631e3c275b9.pdf> (last retrieved 06-04-2018)
- Malhotra, Pooja & Singh, Balwinder. (2009). The Impact of Internet Banking on Bank Performance and Risk: The Indian Experience. <https://core.ac.uk/download/pdf/25988647.pdf>. (Last retrieved 16-04-2018)

- Meihami, Bahram, Varmaghani, Zeinab & Meihami, Hussein (2013). The Effect of Using Electronic Banking on Profitability of Bank. <http://journal-archieves31.webs.com/1299-1318.pdf> (last retrieved 12-04-2018)
- Margaretha, Farah. (2014). Dampak Electronic Banking Terhadap Kinerja Perbankan Indonesia, Vol.19 No. 3, 514–524. https://media.neliti.com/media/publications/178702-ID_dampak_electronic-banking-terhadap-kiner.pdf (last retrieved 06-04-2018)
- Muda. (2013). Determinants of Islamic Banking Profitability in Malaysia. *International Journal of Economics and Financial Issues Vol. 3, No. 3, 2013, Hal559-569.*
- Nikmatus Sholihah dan Jaka Suryana. (2014). Profitabilitas bank syariah pada kondisi biaya Operasional tinggi”, *Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.*
- Nurul fajria, Rola. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2011-2015”, *Institut Agama Islam Negeri.Surakarta.*
- Nur Hayati dan Musdholifah. (2014). Determinan Profitabilitas Perbankan Nasional Di Indonesia, \. *Jurnal Bisnis, Manajemen & Perbankan Vol.1 No.1 Edisi Maret 2014:77-96.*
- OJK (2018). Press-Release-OJK-Issues-Digital Office Guidelines, toward Digital Banking in Indonesia.<http://www.ojk.go.id/en/berita-dan-kegiatan/siaranpers/Document/Pages/Press-Release-OJK-Issues-Digital-Office-Guidelines,-Toward-DigitalBankinginIndonesia/SP%2005%20DKNS%20OJK%202017-ENGLISH.pdf> (Last retrieved 16-04-2018)
- Paulin, Okky and Sudarso Kaderi Wiryono. (2015). Determinants of Islamic Bank's Profitability in Indonesia for 2009-2013. *Journal of Business and Management.*
- Rodoni, Ahmad & Ali, Herni. (2010). *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta:Mitra Wacana Media.
- Ramadan, Imad Z. (2011). Bank-Specific Determeinant of Islamic Banks Profitability: an Empirical Study of The Jordanian Market, *International Journal of Academic Research Vol. 3. No. 6 November, 2011, I Part.*
- Raynanda Syarifudin, Viverita. (2014). Pengaruh Mobile Banking terhadap Kinerja Perbankan Indonesia. *Universitas Indonesia. Depok.*
- Rivai, Veitzal, et al. (2007). *Bank and Financial Institution Manajemnt*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Shaikh, Salman Ahmed. (2013). Determinants of Islamic Banking Growth in Pakistan. *MPRA Paper No. 53798, 2013.*
- Syahrullah, Dio (2017). “Analisis Pengaruh Penyaluran Pembiayaan Musyarakah, Mudharabah, Murabahah, Inflasi, dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2009 – 2016.
- Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan Konsep, Teknis & Aplikasi*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Ubaidillah. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam (Islamic Economics Journal) Vol.4, No.1 Januari - Juni.*
- Wasiuzzaman, S., dan H. Ahmed Tarmizi. (2010). *Profitability of Islamic Banks in Malaysia: An Empirical Analysis. Journal of Islamic Economics, Banking and Finance.*